

Implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial masyarakat

Syahgita Zalfa Inabella

Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: syahgitazalfa@gmail.com

Kata Kunci:

Nilai-nilai agama, kehidupan sosial, masyarakat, moral, toleransi.

Keywords:

Religious values, social life, society, morality, tolerance.

ABSTRAK

Pelaksanaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat memegang peranan besar dalam membangun perilaku serta interaksi sosial yang seimbang. Ajaran agama berfungsi sebagai acuan dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab sosial di komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara nilai agama diterapkan dalam kehidupan sosial serta dampaknya terhadap interaksi antar individu. Metodologi yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur dan observasi sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian nilai-nilai agama dapat terlihat melalui sikap saling menghormati, gotong royong, memelihara keharmonisan, serta meningkatkan kesadaran moral di kalangan masyarakat. Akan tetapi, penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sosial masih menghadapi kendala seperti dampak modernisasi dan berkurangnya empati sosial. Maka, diperlukan peran aktif dari keluarga, institusi pendidikan, dan tokoh masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai agama agar terciptanya kehidupan sosial yang seimbang dan berbudi pekerti.

ABSTRACT

The implementation of religious values in social life plays an important role in shaping balanced behavior and social interactions within society. Religious teachings serve as guidelines in fostering mutual respect, honesty, social awareness, and responsibility within the community. This study aims to understand how religious values are applied in social life and their influence on interactions among individuals. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature review and social observation approach. The results show that the implementation of religious values can be reflected through mutual respect, cooperation, maintaining harmony, and increasing moral awareness among society. However, the application of religious values in social contexts still faces challenges such as the impact of modernization and decreasing social empathy. Therefore, the active role of families, educational institutions, and community leaders is needed to strengthen religious values in order to create a balanced and ethical social life.

Pendahuluan

Agama memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai agama seperti jujur, bertanggung jawab, toleran, peduli, dan saling menghormati adalah dasar untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis. Tulisan ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama diinternalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat modern dan tantangan yang dihadapi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

di zaman sekarang. Internalisasi nilai agama adalah proses di mana ajaran agama ditanamkan sehingga menjadi bagian dari sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang (Abdussakir et al., 2024).

Di zaman sekarang, kemajuan teknologi, globalisasi, dan media sosial menghadirkan tantangan bagi penerapan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa individualisme, berkurangnya kepedulian terhadap sesama, dan pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran agama. Namun, agama masih berperan sebagai panduan moral untuk menjaga etika, toleransi, dan keharmonisan dalam masyarakat. Karena itu, penting untuk ada kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama. Hal ini bertujuan agar terbentuk masyarakat yang memiliki akhlak baik, toleran, dan bisa menghadapi perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual.

Pembahasan

Pengertian internalisasi nilai-nilai agama

Internalisasi nilai-nilai agama adalah proses di mana seseorang mengadopsi, memahami, dan merasakan ajaran agama dalam dirinya. Dengan cara ini, nilai-nilai itu tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga menjadi bagian dari sikap, cara berpikir, dan perilaku kita sehari-hari. Melalui proses internalisasi, ajaran agama tidak hanya dilihat sebagai sekadar informasi, tetapi juga menjadi pedoman yang membantu seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (Sadiyah, 2020).

Proses internalisasi berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Langkah pertama adalah mengenal, yang berarti saat seseorang mulai mengerti nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian terhadap orang lain, dan saling menghormati. Tahap kedua adalah memahami, yaitu saat seseorang mulai menyadari makna dan tujuan dari nilai-nilai tersebut melalui belajar, pengalaman, dan bimbingan dari lingkungan di sekitarnya. Tahap ketiga adalah penghayatan, yaitu saat nilai-nilai agama mulai masuk ke dalam pikiran dan perasaan seseorang. Pada tahap ini, seseorang mulai merasakan bahwa nilai-nilai itu sangat penting untuk kehidupannya dalam masyarakat. Langkah terakhir adalah penerapan, yaitu saat kita menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari. Ini termasuk bersikap jujur, membantu orang lain, menghormati satu sama lain, dan menjaga etika saat berinteraksi.

Nilai-nilai agama yang diajarkan sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Nilai-nilai itu termasuk kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, perhatian kepada orang lain, dan sikap saling menghargai. Nilai-nilai ini merupakan fondasi yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, terutama di antara masyarakat yang memiliki beragam budaya, suku, dan agama.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, proses penerimaan nilai-nilai agama dipengaruhi oleh tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Di

sinilah orang belajar tentang nilai-nilai moral dan agama untuk pertama kalinya. Sekolah adalah tempat yang membantu menguatkan nilai-nilai melalui pendidikan resmi dan membentuk karakter siswa. Di sisi lain, masyarakat berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung nilai-nilai itu melalui interaksi sosial dan kegiatan keagamaan (Ridwan et al., 2024).

Namun, penerapan nilai-nilai agama saat ini menghadapi banyak tantangan, seperti pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan masuknya budaya asing yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Ini bisa mempengaruhi cara orang berpikir dan bertindak, terutama pada anak-anak muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus menanamkan nilai-nilai agama dengan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan dari ini adalah untuk menciptakan orang-orang yang memiliki perilaku baik, moral yang tinggi, dan mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Proses internalisasi nilai-nilai agama

Proses mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sosial masyarakat adalah usaha untuk mengajarkan ajaran agama secara berkelanjutan. Tujuan dari ini adalah agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga menjadi bagian dari diri setiap orang dan terlihat dalam tindakan sehari-hari. Internalisasi itu bukan hanya tentang mengerti ajaran agama, tapi juga tentang merasakan dan mengamalkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan nilai-nilai agama bisa menjadi panduan dalam sikap, tindakan, dan cara berinteraksi dengan orang lain di masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, biasanya proses menyerap nilai-nilai agama dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama di mana seseorang belajar dan memahami nilai-nilai dasar agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan perhatian terhadap orang lain. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, mereka dapat mengajarkan cara beribadah, menunjukkan sikap yang sopan, dan membantu anak-anak untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang-orang di sekitarnya (Novita, 2023).

Selain keluarga, sekolah juga berperan sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Sekolah bukan hanya tempat untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga tempat untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Dengan belajar agama, melakukan kegiatan sehari-hari, dan berinteraksi dengan teman-teman di sekolah, siswa diajarkan untuk menghargai orang lain, bekerja sama, dan mematuhi norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peranan yang penting dalam mendukung proses penanaman nilai-nilai agama. Kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian, kerja bakti, acara sosial, dan peringatan hari besar agama bisa menjadi cara untuk memperkuat rasa kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas di antara orang-orang. Orang-orang yang memiliki keyakinan agama umumnya memiliki hubungan sosial yang lebih baik karena nilai-nilai agama telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka (Azzahra & Khasanah, 2025).

Dengan cara ini, proses mengenalkan nilai-nilai agama yang dilakukan secara terus-menerus melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Proses ini bisa menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan memiliki nilai-nilai positif di dalam masyarakat.

Peran agama dalam pembentukan karakter masyarakat modern

Agama memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat saat ini, terutama di tengah kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang terjadi dengan cepat. Di tengah masyarakat yang semakin rumit ini, agama berperan sebagai pedoman moral yang membantu orang-orang untuk tetap memegang nilai-nilai etika, akhlak, dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya agama, diharapkan masyarakat dapat berkembang tidak hanya dalam pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tetap memiliki dasar moral yang kokoh.

Dalam kehidupan sosial saat ini, agama berperan untuk mengatur perilaku agar tetap sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Nilai-nilai agama seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleran, dan peduli terhadap orang lain adalah dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang yang memiliki integritas. Nilai-nilai tersebut membantu masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman sambil tetap menjaga identitas moral dan spiritual mereka (Zain et al., 2024).

Agama juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial di zaman digital sekarang ini. Sekarang ini, orang-orang tidak hanya bertemu dan berbicara secara langsung, tetapi juga berkomunikasi melalui media sosial dan platform digital. Dalam situasi ini, nilai-nilai agama berperan untuk mengatur sikap seseorang agar bisa berkomunikasi dengan lebih bijak, menghindari kata-kata yang merendahkan, dan menjaga etika saat menggunakan teknologi. Dengan cara ini, agama masih memiliki peran yang penting dalam mengatur kehidupan manusia, meskipun kita tinggal di dunia digital yang terbuka dan bebas.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat untuk saling menghormati dan hidup rukun, meskipun ada perbedaan di antara mereka. Orang-orang di zaman sekarang datang dari berbagai budaya, suku, dan agama yang berbeda-beda. Karena itu, sangat penting untuk memiliki nilai-nilai agama sebagai dasar dalam menjaga keharmonisan dan menghindari konflik sosial. Dengan nilai-nilai itu, agama menjadi alat yang sangat penting untuk memperkuat persatuan, kesatuan, dan rasa saling peduli di masyarakat (Hasni, 2024).

Dengan begitu, kita bisa mengatakan bahwa agama di masyarakat modern tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang baik, baik untuk individu maupun untuk masyarakat secara keseluruhan. Agama merupakan dasar yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang baik, beretika, dan dapat menghadapi tantangan zaman ini tanpa melupakan nilai-nilai spiritual (Prasetiawati, 2017).

Tantangan internalisasi nilai agama di era modern

Proses mengadopsi nilai-nilai agama di era modern kini mengalami banyak tantangan yang cukup rumit. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, globalisasi,

dan perubahan dalam cara hidup masyarakat. Perubahan ini benar-benar memberikan efek positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mempermudah orang untuk mengakses informasi. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga dapat memengaruhi cara orang melihat dan bertindak terhadap nilai-nilai agama (Yasir et al., 2025).

Salah satu tantangan utama adalah pengaruh dari globalisasi dan masuknya budaya dari luar. Dengan adanya media digital, orang-orang bisa dengan mudah melihat berbagai budaya dari negara lain. Tidak semua nilai yang kita terima sejalan dengan ajaran agama. Misalnya, ada cara hidup yang lebih mementingkan diri sendiri, lebih fokus pada benda-benda materi, dan gaya hidup yang boros. Selain itu, kita juga melihat berkurangnya kepedulian terhadap orang lain. Jika tidak disaring dengan baik, hal ini bisa membuat proses menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi lemah (Safitri et al., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan yang cukup besar. Media sosial dapat membantu dalam menyebarkan informasi, tetapi juga bisa menimbulkan masalah seperti penyebaran berita palsu, kebencian, dan perilaku buruk. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan karakter masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan kesadaran moral yang baik.

Tantangan lainnya yang dihadapi adalah semakin berkurangnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama. Kesibukan orang tua, kurangnya fokus pada pendidikan moral, dan sedikitnya penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga dapat mengganggu proses internalisasi dengan baik. Di masyarakat, berkurangnya kegiatan keagamaan dapat membuat pembentukan karakter religius menjadi kurang kuat (Susiana et al., 2026).

Selain itu, perubahan cara hidup saat ini juga memengaruhi pola pikir orang, terutama generasi muda yang cenderung lebih mengikuti tren global daripada mempertahankan nilai-nilai agama yang ada. Ini menjadi sebuah tantangan untuk menjaga identitas moral dan spiritual kita di tengah kemajuan zaman modern. Dengan demikian, tantangan untuk mengajarkan nilai-nilai agama di zaman sekarang memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai-nilai agama tetap kuat dan tidak lenyap karena perubahan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Dari diskusi tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial masyarakat, dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama itu sangat penting untuk membentuk karakter seseorang dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai agama seperti jujur, bertanggung jawab, toleran, peduli, dan saling menghormati sangat penting untuk menciptakan hubungan sosial yang baik di antara masyarakat yang beragam. Proses untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri kita terjadi di berbagai tempat, seperti di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan itu sangat penting untuk menanamkan, membentuk, dan memperkuat nilai-nilai agama agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain

itu, agama juga berfungsi sebagai panduan moral dalam menghadapi perubahan masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi.

Namun, dalam kenyataannya, penerapan nilai-nilai agama mengalami banyak rintangan. Tantangan ini mencakup dampak dari budaya luar, kemajuan teknologi, berkurangnya peran keluarga, dan perubahan dalam cara hidup masyarakat saat ini. Tantangan ini bisa membuat penerapan nilai-nilai agama menjadi kurang kuat jika tidak disertai dengan peningkatan pendidikan agama dan kebiasaan dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, sangat penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai agama. Dengan cara ini, nilai-nilai agama bisa terus tertanam dengan baik, sehingga bisa membentuk masyarakat yang berakhlak, bermoral, dan memiliki kehidupan sosial yang harmonis di zaman modern sekarang ini.

Keluarga diharapkan untuk lebih aktif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka sejak mereka masih kecil. Kita bisa melakukan ini dengan membiasakan mereka untuk beribadah, menunjukkan sikap yang jujur, disiplin, dan menjaga perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah tempat pertama yang sangat penting dalam membentuk karakter dasar seseorang. Sekolah diharapkan tidak hanya menekankan pelajaran akademis, tetapi juga harus memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Ini bisa dicapai melalui belajar, kebiasaan, dan kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan agama dan sosial. Dengan cara ini, siswa dapat mencapai keseimbangan antara pengetahuan dan sikap yang baik.

Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai agama. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan keagamaan, bekerja sama, dan saling menghargai antar warga. Dengan cara ini, diharapkan kehidupan sosial bisa menjadi lebih harmonis dan damai. Generasi muda diharapkan lebih cerdas dalam memakai teknologi dan media sosial, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama. Hal ini penting supaya mereka tidak gampang dipengaruhi oleh budaya buruk yang bisa merusak moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdussakir, A., Mukmin, M. I., & Masamah, U. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital-Interaktif Analisis Real Berbasis Moderasi Beragama untuk Mahasiswa PTKIN di Indonesia. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 6(1), 37–58. <https://repository.uin-malang.ac.id/20965/>
- Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Hasni, M. (2024). Peran budaya dalam meningkatkan toleransi dan kerukunan beragama di masyarakat. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 25–35.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93.

- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi pendidikan multikultur untuk menumbuhkan nilai toleransi agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303.
- Ridwan, R., Al Faruq, U., Setyobudi, T., Masykuroh, U. F., & Fitriyah, Y. N. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pencegahan stunting di Indonesia: Analisis Surah An-Nisa'ayat 9 sebagai landasan pendekatan holistik. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 4(2), 110–120. <https://repository.uin-malang.ac.id/23694/>
- Sadiyah, H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Ulul Albab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PKPBA UIN Maliki Malang. *El-Jaudah*, 1(1), 19–33. <https://repository.uin-malang.ac.id/6481/>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72–80.
- Susiana, A., Ramadhani, I., Riandi, M. H., & Rizqa, M. (2026). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Remaja Di Desa Muara Langsat, Kabupaten Kuantan Singingi. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 37–47.
- Yasir, M., Ferdian, N., & Lestari, F. W. N. I. (2025). Tantangan Generasi Muda dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Agama di Tengah Arus Globalisasi: Socialization Program on Challenges Faced by Younger Generation in Preserving Religious Values amidst the Rising Tide of Globalization. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 5(4), 269–278.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.